

STUDI PERBANDINGAN MOTIVASI BERPRESTASI ANTARA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPA DENGAN JURUSAN PENDIDIKAN IPS

Oleh

ELNI YAKUB

Dosen Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba mencari jawaban dari keresahan yang ditemui dalam proses pembelajaran di kelas, tentang motivasi berprestasi pada dua kelompok mahasiswa yaitu jurusan Pendidikan IPA dan Pendidikan IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa jurusan Pendidikan IPA dan Pendidikan IPS serta hasil belajarnya. Teknik analisa data yang dipakai adalah menggunakan uji t. Analisis dilakukan dengan sistem komputerisasi memakai program SPSS versi 11. Data diambil dari respon menggunakan teknik angket untuk menjangkau skor motivasi berprestasi, serta teknik dokumentasi untuk mendapatkan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi berprestasi mahasiswa jurusan Pendidikan IPA lebih tinggi dibandingkan dengan jurusan Pendidikan IPS. Sedangkan hasil uji hipotesis membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor motivasi berprestasi antara mahasiswa Jurusan Pendidikan IPA dengan Pendidikan IPS. Begitu juga prestasi belajar yang mereka peroleh menunjukkan perbedaan.

Kata Kunci: *Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar*

A. PENDAHULUAN

Mahasiswa dalam rentang perkembangannya berada pada periode dewasa awal (dewasa dini). Ditinjau dari sudut perkembangannya, maka pada usia ini individu dituntut untuk mandiri baik dalam belajar maupun dalam bekerja Elizabeth B. Hurlock (1980:10). Kemampuan membuat keputusan adalah ciri yang dominan pada perkembangan mahasiswa. Menurut John.W. Santrock (2002:74) periode perkembangan dewasa awal dituntut mampu membuat keputusan terhadap karir (pendidikan yang sedang di tempuhnya), nilai-nilai, keluarga dan masyarakat.

Pada masa perkembangan mahasiswa, ia dituntut menjalankan banyak peran yang berbeda, mencari karir alternatif, belajar

mandiri dengan semangat tinggi, berfikir tentang berbagai gaya hidup dan mempertimbangkan berbagai hubungan yang ada. Individu yang beranjak dewasa membuat keputusan tentang berbagai hal berkenaan dengan dirinya dan orang lain. Untuk dapat menjalankan berbagai peran tersebut, maka individu mahasiswa harus mempunyai motivasi berprestasi yang cukup tinggi. Menurut Edwards (1977) dalam Saifuddin Azwar (2003:150) ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi adalah sebagai berikut

1. Melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya
2. Melakukan sesuatu dengan sukses
3. Mengerjakan sesuatu dan menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan keterampilan

4. Ingin menjadi penguasa yang terkenal dan terpandang dalam suatu bidang tertentu
5. Mengerjakan sesuatu yang sangat berarti atau penting
6. Melakukan suatu pekerjaan yang sukar dengan baik
7. Menyelesaikan teka-teki dan sesuatu yang sukar.
8. Melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain
9. Menulis sesuatu atau cerita yang hebat dan bermutu.

Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt (1983) mengungkapkan ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk berprestasi sebaik-baiknya, mengadakan antisipasi yang berencana, kegiatan dan kreasi untuk mencapai cita-cita, perasaan yang kuat dalam usaha pencapaian tujuan, tidak takut gagal, berani menanggung resiko.

Secara umum setiap mahasiswa harus memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dalam diri mereka masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar segenap aktifitas yang mereka lakukan dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya serta menghasilkan kualitas yang bernilai tinggi. Begitu juga dalam belajar, motivasi berprestasi sangat diperlukan, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin sukses dalam belajar.

Untuk itu menurut Andri Wongso (2008:6) bahwa bagi setiap manusia siapapun dia, bagaimanapun keadaanya selama masih mempunyai percikan api yang berberbentuk tekad (motivasi) yang terpelihara dalam semangat, punya target besar dan menantang untuk diraih, maka orang tersebut bisa mengubah kegagalan menjadi kesuksesan.

Mengingat pentingnya motivasi berprestasi dalam aktivitas sehari-hari, maka dalam kenyataannya belum semua mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi tersebut. Hal ini terungkap dari hasil pengamatan dosen tim mata kuliah MKDK yang dibina oleh dosen-dosen Jurusan Ilmu pendidikan pada FKIP Universitas Riau. Penulis sebagai salah seorang dosen yang mengajar pada beberapa program studi mendapatkan kenyataan bahwa terdapat perbedaan gejala-gejala motivasi berprestasi antara mahasiswa jurusan Pendidikan IPA dengan Pendidikan IPS, adapun gejala-gejala yang terlihat adalah sebagai berikut:

1. Dosen sering mengeluh bahwa mahasiswa kurang aktif, terutama pada jurusan pendidikan IPS. Banyak ditemukan mahasiswa yang tidak mau bertanya apabila ada materi perkuliahan yang belum dimengertinya.
2. Dalam membuat tugas masih banyak ditemukan tugas dalam bentuk copy paste dari temannya, sehingga dosen tidak mau memberi nilai terhadap tugas tersebut.
3. Malas mencari buku referensi (buku sumber) dalam membuat makalah, sehingga kualitas makalah cukup rendah hal ini sangat dirasakan oleh dosen yang mengajar pada jurusan Pendidikan IPS. Pada saat presentasi makalah pembahasan kurang bermakna karena mahasiswa kurang aktif bertanya dan mereka kurang referensi. Sedangkan pada jurusan Pendidikan IPA seperti program studi Fisika, kimia, matematika dan Biologi, umumnya mereka cukup aktif,

sehingga makalah yang mereka hasilkan cukup bagus dengan didukung oleh referensi yang cukup banyak, begitu juga dengan tugas-tugas yang mereka buat cukup berkualitas karena mereka rajin dalam mencari literatur.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut diatas, penulis ingin mencari jawabannya secara ilmiah, bagaimanakah perbandingan motivasi berprestasi mahasiswa jurusan Pendidikan IPA dan IPS pada FKIP Universitas Riau. Secara lebih spesifik rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimanakah gambaran motivasi berprestasi mahasiswa jurusan Pendidikan IPA?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa jurusan Pendidikan IPA dengan IPS?
3. Bagaimanakah gambaran hasil belajar mereka?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi mahasiswa jurusan Pendidikan IPA dan IPS, 2) Untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa jurusan Pendidikan IPA dengan IPS, 3) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar mahasiswa pada kedua jurusan tersebut. Bertitik tolak dari tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi ; mahasiswa agar mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk berprestasi dalam segala aspek kehidupan. Manfaat selanjutnya adalah untuk dosen dalam memberikan bimbingan akademis kepada para mahasiswa asuhnya untuk meningkatkan motivasi berprestasinya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode komparatif. Pendekatan komparatif ini digunakan untuk membandingkan dua

sampel yang berbeda yaitu membandingkan motivasi berprestasi mahasiswa Jurusan pendidikan IPA dengan jurusan Pendidikan IPS. Penelitian ini dilakukan di kampus FKIP Universitas Riau pada dua Jurusan yaitu; Jurusan pendidikan IPA dan jurusan Pendidikan IPS pada semester ganjil tahun 2009

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan IPA meliputi 4 Prodi ; *Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi* serta mahasiswa jurusan Pendidikan IPS meliputi 3 prodi; *Ekonomi, PPKN, dan Sejarah*. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang motivasi berprestasi mahasiswa serta data tentang hasil belajar yang diperolehnya berupa IPK semester ganjil.

Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan teknik angket berupa skala motivasi berprestasi dari Edward yang dikembangkan oleh Yuniarti (1988) dengan koefisien reabilitas = 0.831. Skala motivasi berprestasi ini terdiri dari 9 indikator, 38 item dengan 5 option. Angket yang sudah baku tersebut diberi bobot dengan menggunakan skala likert sebagai berikut:

Skor 4 = Sangat Tinggi

Skor 3 = Tinggi

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = rendah

Skor 0 = sangat rendah

Untuk mengadakan interpretasi terhadap hasil angket yang telah diolah dengan skala likert tersebut, maka selanjutnya digunakan interval dalam bentuk persentase sebagai berikut;

Sangat Tinggi = 85% - 100 %

Tinggi = 79% - 64 %

Cukup = 50% - 69 %

Rendah = 35% - 49%

Sangat rendah = < 35%

Untuk membuat kategori motivasi berprestasi digunakan teknik kurva normal Anas Sudijono (2003: 79). Selanjutnya data tentang prestasi belajar mahasiswa yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan, merupakan data sekunder (pelengkap) untuk melihat gambaran hasil belajarnya, yang merupakan salah perwujudan dari motivasi berprestasi mereka. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik uji T untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa jurusan Pendidikan IPA dengan IPS.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho: Tidak terdapat perbedaan motivasi beprestasi antara mahasiswa jurusan IPA dengan jurusan IPS.

H1: Terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa jurusan pendidikan IPA dengan mahasiswa jurusan pendidikan IPS.

Sebelum dilakukan uji t terhadap kedua sampel tersebut, langkah pengujian pertama yang dilakukan adalah uji F atau pengujian untuk homogenitas varians. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan bantuan sistim komputerisasi memakai program SPSS versi 11.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Motivasi berprestasi mahasiswa jurusan Pendidikan IPA dan IPS adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Gambaran skor rata-rata motivasi berprestasi

Jurusa	Rata-rata	Persentase
1. Pendidikan IPA	131.1890	83,23%
2. Pendidikan IPS	91.4348	59,64%

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa skor rata-rata motivasi berprestasi mahasiswa jurusan IPA lebih tinggi dari skor mahasiswa pendidikan IPS. Tingkat persentase motivasi berprestasi mahasiswa jurusan IPA berada pada kategori Tinggi (83,23%), sedangkan tingkat persentasenya motivasi berprestasi jurusan Pendidikan IPS dalam kategori Cukup (sedang) sebesar 59,64%.

2. Perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa jurusan Pendidikan IPA dengan IPS. Dari hasil uji t yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 11, dapat digambarkan hasil sebagai berikut:

- a. Uji F (Levenes Test for Equality of variance)

Tabel 2: Out put SPSS tentang uji Levenes (uji varian)

	Levenes Test for Equality of Variances	F	Sig
Equal variances assumed	3.165		0.076
Equal veriances not assumed	-		-

Dari tabel 2 diatas, terlihat bahwa F hitung untuk motivasi berprestasi dengan Equal variance assumed (diasumsikan) kedua varians sama atau menggunakan pooled variance t test) adalah 3.165 dengan probabilitas 0.076. Oleh karena probabilitas < 0,05 maka Ho di tolak atau kedua varian benar-benar berbeda.

- b. Selanjutnya dilakukan uji t untuk asumsi varians sama, hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3: Out Put SPSS tentang uji t

	t	df	Sig(2-tailed)	Mean Difference
t test for Equality of Means				
Equal variances assumed	18.42	286	.000	39.754

Equal variances not Assumed	18.72 283	.000	39.75
-----------------------------------	-----------	------	-------

Dari tabel 3 di atas, terlihat bahwa t hitung dengan Equal variance assumed (diasumsikan ke dua varians sama atau menggunakan pooled variance test) adalah 18.42 dengan probabilitas 0.000. Oleh karena probabilitas < 0.05, maka Ho di tolak, atau kedua rata-rata (mean) motivasi berprestasi antara mahasiswa jurusan IPA dan IPS benar-benar berbeda pada taraf kepercayaan 95%.

3. Gambaran tentang hasil belajar mahasiswa jurusan IPA dan IPS

Tabel 4 : Gambaran rata-rata perolehan hasil belajar (IPK) mahasiswa jurusan IPA dan IPS

Jurusan	Rata-rata	Kategori
Pendidikan IPA	2.89	Baik
Pendidikan IPS	2.61	Baik

Dari tabel 4 di atas, terlihat bahwa perolehan hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPA lebih tinggi dibandingkan dengan jurusan IPS, akan tetapi perbedaannya tidak mencolok masih dalam interval berkategori baik

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa jurusan Pendidikan IPA dengan IPS, ternyata mahasiswa Pendidikan IPA lebih tinggi motivasi berprestasinya di bandingkan Pendidikan IPS. Hasil penelitian ini telah menjawab kerisauan sebagian dosen terutama dosen yang mengajar mata kuliah dasar-dasar Kependidikan, dimana dosen-dosen

MKDK tersebut dalam satu semester dapat masuk ke dalam kelas pada kedua jurusan tersebut. Keluhan yang sering dilontarkan oleh dosen bahwa motivasi berprestasi antara kedua jurusan itu tidak sama ada salah satunya yang kurang bagus. Dari hasil kajian ilmiah telah diperoleh jawabannya yaitu jurusan IPA lebih tinggi di banding IPS. Hasil penelitian ini meyakinkan penulis bahwa mahasiswa jurusan IPA lebih serius atau tekun dalam mendapatkan sesuatu, mereka lebih menghargai dalam mengerjakan sesuatu termasuk tugas-tugas yang diberikan dosen, mereka dapat melakukan suatu pekerjaan yang sukar dengan baik serta mereka dapat melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain. Hal ini sangat di pengaruhi oleh lingkungan di sekitar mereka, terutama kompetisi diantara mahasiswa dalam satu kelas, sehingga hasilnya dapat dilihat dalam kualitas tugas yang dihasilkan oleh mahasiswa jurusan IPA lebih bagus dari IPS. Mahasiswa jurusan IPS terkesan santai dan kurang mau bekerja keras, hal ini terbukti dari hasil belajar yang mereka peroleh, dimana nilai rata-rata mahasiswa jurusan IPS lebih rendah dari jurusan IPA. Dengan demikian mahasiswa jurusan IPS masih rendah motivasinya untuk berprestasi terutama dalam bidang akademis. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wendt, French dan Thomas serta Kestenbaum (1970) dalam Sri Esti (2006:355) bahwa siswa yang motivasinya untuk berprestasi tinggi cenderung sukses dal melakukan tugas-tugas di sekolah. Menurut Mc Clelland dan Atkinson (1948) motivasi yang paling penting untuk psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung berjuang untuk men capai sukses atau memilih

sesuatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. French (1956) menambahkan untuk memilih teman kerja yang cocok dalam dalam melakukan tugas yang sulit, siswa-siswa yang termotivasi untuk berprestasi cenderung memilih teman yang baik dan rajin dalam melakukan tugas.

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, penulis tertarik untuk mendapatkan data tambahan dari responden tentang faktor penyebab motivasi berprestasi mereka menjadi rendah terutama bagi mahasiswa jurusan IPS. Penulis melakukan wawancara secara acak dengan responden dengan teknik snowball sampling dalam S. Nasution (2000:99). Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan yaitu; mereka mengerjakan tugas-tugas yang di berikan dosen kurang sungguh-sungguh, bahkan masih banyak yang copy paste dari temannya, menurut mereka dosen tak pernah mengembalikan tugas mereka, mereka berdalih percuma kami bikin tugas bagus-bagus tetapi dosen tidak membacanya(mengoreksi).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Moh Surya (2003:95) tentang kaitan yang erat antara kepuasan yang dicapai dalam belajar dengan unjuk kerja dan motivasi untuk berprestasi. Kepuasan yang diperoleh seorang individu dalam belajar dapat menimbulkan unjuk kerja yang baik dan dapat pula meningkatkan motivasi berprestasinya.

Weiner (1974:133) membuktikan bahwa apabila dua orang memiliki kemampuan yang sama namun salah seorang diantaranya memiliki hasrat(motivasi berprestasi yang lebih tinggi, maka kemungkinan yang hasratnya lebih tinggi ini akan berhasil.

Atkinson,J.W,(1978:89) dalam penelitiannya menemukan bahwa ibu-ibu dari anak-anak yang memiliki nilai hasrat berprestasi tinggi mengharapkan agar hal-hal tersebut terjadi pada diri anak mereka pada usia yang lebih awal dari pada ibu-ibu dari mereka yang memiliki nilai rendah.

Menurut Mc Clelland dalam Weiner (1974) motifasi berprestasi pada seseorang dapat diketahui melalui 2 cara yaitu; 1) aspek isi cerita seseorang yang penuh dengan tema berprestasi, 2) seseorang memperlihatkan tanda-tanda bahwa dia mempunyai kebutuhan besar untuk berprestasi , misalnya di sekolah atau pada situasi lain.

Elliot dan McGregor, 2001;Grant dan Dweek,2003 dalam Carole Wade (2007:179) pernah mengadakan penelitian terhadap sekelompok mahasiswa yang selama kuliahnya memiliki motivasi utama untuk berprestasi. Mereka melaporkan bahwa para mahasiswa cenderung akan memilih tugas-tugas yang lebih menantang, tetap bertahan saat menemui kesulitan, menggunakan strategi belajar yang lebih dalam dan lebih elaborative, cenderung tidak menyontek dan lebih menikmati proses belajar yang sedang berlangsung, dibanding dengan mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang rendah. Bagaimanapun juga beberapa mahasiswa yang termotivasi oleh tujuan kinerja, seringkali meningkatkan kemampuan mereka. Individu-individu yang ambisius, yang terdorong untuk menjadi yang terbaik pada bidangnya masing-masing, adalah individu-individu yang berhasil menggabungkan tujuan kinerja dengan tujuan penguasaan .

D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan paparan yang telah di kemukakan pada bagian terdahulu tentang studi perbandingan motivasi berprestasi antara mahasiswa jurusan pendidikan IPA dengan Pendidikan IPS, maka dapat di terik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di temukan hasil skor rata-rata motivasi berprestasi mahasiswa Jurusan Pendidikan IPA lebih tinggi di bandingkan dengan Jurusan Pendidikan IPS. Skor rata-rata motivasi berprestasi jurusan IPA sebesar 131.1890 dan jurusan Pendidikan IPS 91.4348.
2. Tingkat persentase motivasi berprestasi mahasiswa jurusan IPA berada pada kategori Tinggi yaitu sebesar 83.23%. Sedangkan tingkat persentase motivasi berprestasi mahasiswa jurusan IPS berada pada kategori Cukup sebesar 59,64%.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi berprestasi mahasiswa jurusan IPA dengan jurusan Pendidikan IPS pada taraf signifikansi 95%.
4. Ada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara mahasiswa Jurusan Pendidikan IPA dengan jurusan Pendidikan IPS. Akan tetapi perbedaan tersebut masih dalam rentang interval kategori yang sama,

yaitu kedua jurusan tersebut dalam kategori Baik.

5. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka direkomendasikan kepada peneliti berikut agar dapat di lakukan penenitian tentang korelasi motivasi berprestasi dengan hasil belajar mahasiswa serta dilakukan penelitian lanjutan tentang perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akitson, J.W, 1978: *Personality, Motivation, and Achievement*, John Wiley, New York.
- Carole wade dan Carol Tavriss, 2007: *Psikologi Jilid 2*(edisi kesembilan), Erlangga, Jakarta.
- Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt, 1983: *Pendidikan Kejuruan*, PT Gramedia, Jakarta.
- Hurlock. Elizabeth.B, 1980: *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang rentang kehidupan*, Erlangga, Jakarta.
- Moh. Surya,2003: *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Yayasan Bhakti Winaya, Bandung.
- Saifuddin Azwar, 2003: *Peyusunan Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Santrock John W, 2003: *Life- Span Development Perkembangan*

Sepanjang Hidup(edisi Indonesia) ,
2002, Erlangga, Jakarta.

Singgih Santoso,2003: *Mengatasi
Berbagai Masalah Statistik dengan
SPSS versi 11.5*, PT Elox Media
Komputindo, Jakarta.

Sugiyono ,2005: *Statistik untuk Penelitian*
, CV Alfabeta, Bandung

S. Nasution, 2000: *Metode Reseaerch*, PT
Bumi Aksara, Jakarta.

Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2006:
Psikologi Pendidikan, PT Gramedia,
Jakarta.

Weiner,B.(ed),1974: *Achievement
Motivation and Attribution Theory*,
General Learning Press, New York.